

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki struktur kompleks. Rambut paling banyak terdapat dikulit kepala sehingga sering dianggap sebagai “mahkota” terutama bagi wanita karena perannya dalam menunjang penampilan (Baki & Alexander, 2024). Selain itu, rambut juga berperan sebagai sensor sentuhan karena folikel rambut memiliki ujung saraf yang sensitif terhadap sentuhan, membantu merasakan rangsangan lingkungan. Untuk memperoleh rambut yang indah, perlu dilakukan perawatan yang baik untuk menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut. Pertumbuhan rambut dikepala yang normal dan sehat mencapai sekitar 0,5 inci setiap bulan. Pentingnya rambut tidak hanya terbatas pada aspek estetika, melainkan juga mencakup fungsi protektif dan sensor yang vital bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan keindahan rambut menjadi prioritas bagi banyak individu.

Perubahan pada kulit kepala dan rambut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan hormonal, kekurangan vitamin, stres, depresi, dan penggunaan kosmetika berbahan kimia secara berkelanjutan. Salah satu masalah yang sering muncul akibat faktor-faktor ini adalah kerontokan rambut (*effluvium*). Kerontokan rambut merupakan suatu kondisi di mana rambut lepas dari permukaan kulit dengan jumlah yang melebihi batas normal sehingga mengganggu berbagai fungsi biologis rambut terhadap tubuh (Harris, 2021).

Biasanya rata-rata orang kehilangan 50-100 helai rambut setiap hari. Namun, ketika kerontokan rambut terjadi secara berlebihan, hal ini dapat menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus, karena dapat mengakibatkan kebotakan dan penipisan rambut. Data epidemiologi oleh Novita (2022) dalam alomedika mengenai rambut rontok menunjukkan bahwa kondisi kerontokan rambut dapat dialami oleh wanita maupun pria. Masalah rambut rontok sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dialami orang dewasa, namun juga dapat dialami oleh anak-anak (Novita, 2022). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini

Berdasarkan data studi yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 mahasiswi Universitas Negeri Medan berusia 18-24 tahun, ditemukan bahwa 87% responden mengalami masalah rambut rontok. Dari jumlah tersebut, 36 mengidentifikasi penggunaan kosmetik berbahan kimia sebagai penyebab utama kerontokan rambut. Sementara itu, 32 responden menyebutkan stres sebagai faktor penyebab rambut rontok, terdapat 13 responden mengaitkan masalah tersebut dengan kurangnya asupan nutrisi, dan ada 5 responden yang menyatakan faktor genetik sebagai penyebab kerontokan rambut.

Salah satu upaya untuk mengatasi kerontokan rambut yang berlebihan, dengan menggunakan *hair tonic* sebagai solusi perawatan. *Hair tonic* berbahan kimia sering kali menjadi pilihan karena menawarkan hasil yang cepat dan efektif merangsang pertumbuhan rambut. Produk-produk ini biasanya diformulasikan dengan bahan aktif seperti *minoxidil* atau bahan kimia lain yang dirancang untuk target masalah tertentu, seperti rambut rontok atau penipisan. Meskipun memberikan hasil yang cepat, penggunaan *hair tonic* berbahan kimia dapat memiliki efek samping, meliputi iritasi kulit kepala, kemerahan, rasa terbakar, hingga alergi pada beberapa individu dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di PubMed menunjukkan bahwa bahan aktif *minoxidil* dapat menyebabkan efek samping yaitu rasa gatal, kerontokan, iritasi, dan bersisik pada kulit kepala di beberapa individu. Sehingga, untuk mengurangi dampak dari penggunaan *hair tonic* berbahan kimia terhadap kerontokan rambut yang berlebihan dan memastikan perawatan yang aman dalam jangka panjang, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah *hair tonic* berbahan alami (Yuda dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah berhasil memformulasikan *hair tonic* yang mengandung ekstrak alami tanaman yang mempunyai khasiat untuk pertumbuhan rambut, diantaranya daun Jambu Waru dan kulit apel (Hidayah dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penulis saat melakukan survei studi, terdapat 68 dari 100 responden menunjukkan preferensi terhadap bahan alami karena dianggap lebih aman oleh responden. Adapun faktor pendukungnya adalah bahan baku yang mudah ditemukan dan didapatkan (Indrawati, 2025).

Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) juga dapat menjadi alternatif yang efektif .

Daun jambu biji (*Psidium guajava* L) memiliki Kandungan vitamin B, C, flavonoid, tanin, minyak atsiri, anti mikroba dan vitamin A yang mampu merangsang pertumbuhan rambut, menyehatkan folikel rambut, dan efektif dalam memperkuat akar rambut serta mengurangi kerontokan(Yuda dkk., 2023). Dalam daun jambu biji memiliki efek antioksidan yang kuat, membantu melindungi rambut dari kerusakan akibat radikal bebas dan meningkatkan sirkulasi darah ke kulit kepala, sehingga mendukung pertumbuhan rambut yang lebih sehat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veni Oktaviani (2024) menunjukkan bahwa daun jambu biji (*Psidium guajava* l) efektif mempengaruhi aktivitas pertumbuhan rambut. Dalam penelitian Ruksiriwanich dkk.,(2022) juga menunjukkan bahwa ekstrak daun jambu biji dapat menghambat enzim dan mencegah miniaturisasi folikel rambut yang disebabkan oleh androgen, serta merangsang pertumbuhan rambut.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai manfaat daun jambu biji untuk perawatan rambut, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi mengenai aspek penerimaan konsumen atau tingkat kesukaan terhadap produk *hair tonic* berbahan dasar ekstrak daun jambu biji.

Berdasarkan hasil survei kebutuhan yang telah dilakukan penulis, terdapat 60% responden yang menyatakan belum pernah mendengar tentang *hair tonic* berbahan alami yang menggunakan ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava*

L)dimana responden juga menunjukkan minat yang signifikan terhadap solusi alami untuk permasalahan rambut.

Pemilihan topik penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan penting. Pertama, tingginya angka kasus kerontokan rambut di kalangan sasaran penelitian yakni mahasiswi berusia 18 hingga 24 tahun yang mencapai 87%, menunjukkan bahwa masalah ini cukup signifikan dan membutuhkan penanganan yang tepat. Kedua, terdapat kecenderungan meningkatnya permintaan terhadap produk perawatan rambut berbahan alami, terutama karena kekhawatiran terhadap efek samping dari produk berbahan kimia, serta preferensi yang kuat dari konsumen terhadap bahan alami, sebagaimana ditunjukkan oleh 68% responden. Ketiga, daun jambu biji (*Psidium guajava* L) memiliki potensi besar sebagai bahan aktif alami yang dipercaya mampu mengatasi kerontokan rambut, didukung oleh bukti ilmiah mengenai kandungan dan khasiatnya pada penelitian terdahulu (Yuda dkk., 2023; Oktaviani, 2024), serta ketersediaan bahan baku yang mudah didapatkan (Indrawati, 2025). Keempat, meskipun formulasi *hair tonic* dengan bahan dasar daun jambu biji telah banyak diteliti dari segi kandungan dan manfaatnya, namun aspek evaluasi terhadap tingkat kesukaan atau penerimaan konsumen terhadap produk tersebut belum banyak dieksplorasi. Uji hedonik sebagai pendekatan penilaian sensorik dapat memberikan informasi penting mengenai respon pengguna terhadap tampilan, aroma, dan kenyamanan pemakaian produk, yang sangat relevan untuk pengembangan produk kosmetik berbahan alami.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan formulasi *hair tonic* alami yang efektif dan aman untuk mengatasi masalah kerontokan rambut. Penelitian ini difokuskan pada formulasi *hair tonic* dengan memanfaatkan ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L)) dalam satu konsentrasi, serta dilakukan evaluasi produk melalui uji hedonik untuk mengetahui penerimaan konsumen terhadap produk.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi *Hair Tonic* Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L) Pada Prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Data pra-studi yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 mahasiswi Universitas Negeri Medan berusia 18-24 tahun, ditemukan bahwa sebanyak 87% responden mengalami masalah rambut rontok.
2. Produk *hair tonic* guna mengatasi kerontokan saat ini kebanyakan berbahan kimia yang menyebabkan efek samping, sehingga dibutuhkan solusi yang lebih baik berupa *hair tonic* berbahan alami .
3. Survei pra-studi 68 dari 100 responden dalam kuisoner menunjukkan preferensi terhadap bahan alami karena dianggap lebih aman.

4. Keterbatasan penelitian mengenai tingkat penerimaan konsumen (uji hedonik) terhadap *hair tonic* ekstrak daun jambu biji, khususnya pada populasi mahasiswa tata rias.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan agar penelitian ini fokus dan lebih terarah dalam kaitannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya mengevaluasi tingkat kesukaan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan terhadap *hair tonic* yang diformulasi dengan ekstrak daun jambu biji (*Psidium Guajava* L).
2. Evaluasi fisik yang dilakukan terbatas hanya meliputi uji hedonik atau uji kesukaan (preferensi terhadap produk) meliputi aroma, warna, tekstur, sensasi saat diaplikasikan, aroma setelah pemakaian, dan kenyamanan secara keseluruhan.
3. Penelitian telah melakukan uji pra syarat *hair tonic* yang meliputi uji Ph, viskositas, uji iritasi, hal ini bertujuan untuk memastikan produk aman untuk dicoba langsung oleh panelis dalam uji hedonik.
4. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan yang sudah mengikuti mata kuliah kosmetika tradisional Pada angkatan 2023.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam mencari jalan keluarnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil evaluasi *hair tonic* ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) Pada Mahasiswa Prodi pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui hasil evaluasi ekstrak daun jambu biji (*psidium guajava* l) Pada mahasiswa prodi pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan”

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai potensi pemanfaatan bahan-bahan alami dan memberikan informasi ilmiah mengenai formulasi *hair tonic* bahan alami ekstrak daun jambu biji (*psidium guajava* l) serta mengetahui evaluasi fisiknya melalui uji hedonik atau uji kesukaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan sains dan teknologi terkait potensi ekstrak daun jambu biji dan daun serai sebagai bahan aktif dalam produk perawatan rambut. Selain itu, penelitian ini meningkatkan keterampilan

praktis peneliti dalam teknik ekstraksi, formulasi, dan evaluasi fisik produk kosmetik.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dengan menambah informasi tentang alternatif produk alami yang dapat digunakan untuk perawatan rambut, serta edukasi mengenai manfaat daun jambu biji. Selain itu, penelitian ini mendorong gaya hidup berkelanjutan dengan memilih produk berbahan alami yang lebih ramah lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan rambut yang aman dan efektif.

